

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengetahuan

2.1.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil pengindraan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra-indra yang dimilikinya (mata, hidung, dan sebagainya), dengan sendirinya pada waktu pengindraan sehingga menghasilkan pengetahuan. Hal tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek (Notoatmodjo, 2014). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkatan yang berbeda-beda. Secara garis besarnya dibagi dalam 6 tingkat pengetahuan :

1. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan hanya sebagai *recall* (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu. Oleh sebab itu tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain: menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan, dan sebagainya.

2. Memahami (*comprehension*)

Memahami suatu objek bukan sekedar tahu terhadap objek tersebut, tidak sekedar dapat menyebutkan, tetapi orang tersebut harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui tersebut.

3. Aplikasi (*aplication*)

Aplikasi diartikan apabila seseorang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang telah diketahui tersebut pada situasi yang lain.

4. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan atau memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui. Indikasi bahwa pengetahuan seseorang itu sudah sampai pada tingkat analisis apabila orang tersebut telah dapat membedakan, atau memisahkan, mengelompokkan, membuat diagram (bagan) terhadap pengetahuan atas objek tersebut.

5. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjukkan kepada suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam suatu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada.

6. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu. Penilaian ini dengan sendirinya didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri (Notoadmodjo, 2014).

2.2 Sikap

2.2.1 Pengertian Sikap

Sikap adalah juga respons tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan sebagainya). Campbell (1950) mendefinisikan sangat sederhana, yakni "*An individual's attitude is syndrome of response consistency with regard to object*". Jadi jelas di sini dikatakan bahwa sikap itu suatu sindrom atau kumpulan gejala dalam merespons stimulus atau objek. Sehingga sikap itu melibatkan pikiran, perasaan, perhatian, dan gejala kejiwaan yang lain.

Newcomb, salah seorang ahli psikologi sosial menyatakan bahwa sikap adalah merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Dalam kata lain, fungsi sikap belum merupakan tindakan (reaksi terbuka) atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi perilaku (tindakan), atau reaksi tertutup.

Menurut Allport (1954) dalam sikap itu terdiri dari 3 komponen pokok, yakni:

- a. Kepercayaan atau keyakinan, ide, dan konsep terhadap objek, artinya bagaimana keyakinan, pendapat atau pemikiran seseorang terhadap objek.
- b. Kehidupan emosional atau evaluasi orang terhadap objek, artinya bagaimana penilaian (tekandung di dalamnya faktor emosi) orang tersebut terhadap objek.

- c. Kecenderungan untuk bertindak (*tend to behave*), artinya sikap adalah merupakan komponen yang mendahului tindakan atau perilaku terbuka. Sikap adalah merupakan ancang-ancang untuk bertindak atau berperilaku terbuka (tindakan).

Ketiga komponen tersebut di atas secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh (*total attitude*). Dalam menentukan sikap yang utuh ini, pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan emosi memegang peranan penting.

Seperti halnya pengetahuan, sikap juga mempunyai tingkat-tingkat berdasarkan intensitasnya, sebagai berikut.

- a. Menerima (*receiving*):
Menerima diartikan bahwa orang atau subjek mau menerima stimulus yang diberikan (objek).
- b. Menanggapi (*responding*):
Menanggapi di sini diartikan memberikan jawaban atau tanggapan terhadap pertanyaan atau objek yang dihadapi.
- c. Menghargai (*valuing*):
Menghargai diartikan subjek atau seseorang memberikan nilai yang positif terhadap objek atau stimulus, dalam arti membahasnya dengan orang lain, bahkan mengajak atau memengaruhi atau menganjurkan orang lain merespons.
- d. Bertanggung Jawab (*responsibel*)
Sikap yang paling tinggi tingkatnya adalah bertanggung jawab terhadap apa yang telah diyakininya. Seseorang yang telah mengambil sikap tertentu berdasarkan keyakinannya, dia harus berani mengambil risiko bila ada orang lain yang mencemoohkan atau adanya risiko lain (Notoadmodjo, 2014).

2.3 Tindakan (praktik)

Tindakan (praktik) dapat dibedakan menjadi 3 tingkatan menurut kualitasnya, yakni:

- a. Praktik terpimpin (*guided response*):
Apabila subjek atau seseorang telah melakukan sesuatu tetapi masih tergantung pada tuntunan atau menggunakan panduan.
- b. Praktik secara mekanisme (*mechanism*):
Apabila subjek atau seseorang telah melakukan atau mempraktikkan sesuatu hal secara otomatis maka disebut praktik atau tindakan mekanik.

c. *Adopsi (adoption)*:

Adopsi adalah suatu tindakan atau praktik yang sudah berkembang. Artinya, apa yang dilakukan tidak sekedar rutinitas atau mekanisme saja, tetapi sudah dilakukan modifikasi, atau tindakan atau perilaku yang berkualitas (Notoadmodjo, 2014).

2.4 Remaja dan Rokok

2.4.1 Faktor Penyebab Perilaku Merokok Pada Remaja

1. Pengaruh Orang Tua

Remaja yang berasal dari keluarga yang tidak harmonis dan memiliki orangtua yang juga perokok akan lebih mudah untuk menjadi perokok.

2. Pengaruh Teman

Kebanyakan remaja pertama kali merokok karena pengaruh teman. Remaja perokok akan mempunyai teman yang sebagian besar adalah perokok juga.

3. Faktor Kepribadian

Remaja mencoba untuk merokok karena alasan ingin tahu, melepaskan diri dari masalah dan rasa bosan.

4. Pengaruh Iklan

Melihat iklan di media cetak dan elektronik yang menampilkan gambaran bahwa perokok adalah lambang kejantanan telah mendorong rasa ingin tahu remaja dan membuat remaja sering kali terpicu untuk mengikuti perilaku seperti yang ada dalam iklan tersebut (Nasution, 2011 dalam Gultom, 2017).

2.4.2 Mengatasi Anak yang Suka Merokok

1. Komunikasi yang Baik dengan Anak

Pada kasus anak yang merokok, memarahi anak agar berhenti merokok justru akan membuat anak melakukannya secara sembunyi-sembunyi agar tidak ketahuan. Untuk itu, ajaklah anak ngobrol dengan komunikasi yang baik agar anak mengerti akan keinginan anda.

2. Beri Pengertian Akan Bahaya Merokok

Hampir dapat di pastikan bahwa anak-anak suka merokok karena mereka tidak memahami akan bahaya rokok. Untuk itu, orangtua harus memberikan pemahaman kepada anak akan bahaya rokok. Ajaklah anak berbicara empat mata agar lebih efektif. Anda harus berkomunikasi dengan lembut.

Sampaikan bahwa merokok memiliki efek negatif bagi kesehatan. Jika perlu, berikan contoh orang-orang dikenalnya mengenai dampak buruk merokok.

3. Alihkan dari Teman Perokok Aktif

Jika penyebab anak anda merokok adalah karena pengaruh temannya, usahakan untuk memisahkan anak anda dengan teman-temannya tersebut. Sebab, pengaruh teman biasanya lebih kuat daripada pengaruh iklan di TV maupun media massa lainnya. Untuk itu, orangtua juga harus mengenal teman-teman yang biasa bergaul dengan anaknya.

4. Kerjasama dengan Pihak Sekolah

Jika anak merokok di luar pengawasan anda, misalnya di sekolah, maka Anda perlu bekerjasama dengan pihak sekolah. Hal ini tidak hanya berguna untuk anak Anda, tapi juga bisa mencegah lebih banyak lagi siswa yang merokok (Novi, 2015 dalam Gultom, 2017).

2.5 Rokok

2.5.1 Pengertian dan Sejarah Rokok

1. Pengertian Rokok

Rokok adalah benda beracun yang memberi efek santai dan sugesti merasa lebih jantan. Di balik kegunaan atau manfaat rokok yang secuil itu terkandung bahaya yang sangat besar bagi orang yang merokok maupun orang di sekitar perokok yang bukan perokok (Jaya, 2016).

Menurut Wikipedia Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa rokok adalah silinder dari kertas berukuran panjang antara 70 hingga 120 mm (bervariasi tergantung negara) dengan diameter sekitar 10 mm yang berisi daun-daun tembakau yang telah dicacah. Rokok dibakar pada salah satu ujungnya dan dibiarkan membara agar asapnya dapat dihirup lewat mulut pada ujung lain.

Rokok mengandung kurang lebih 4000 elemen, 200 di antaranya berbahaya bagi kesehatan. Racun utama pada rokok adalah tar, nikotin, dan karbon monoksida. *Tar* adalah substansi hidrokarbon yang bersifat lengket dan menempel pada paru-paru. *Nikotin* adalah zat adiktif yang mempengaruhi syaraf dan peredaran darah. Zat ini bersifat karsinogen, dan mampu memicu kanker paru-paru yang mematikan. *Karbon monok-sida* adalah zat yang mengikat hemoglobin dalam darah, membuat darah tidak mampu mengikat oksigen (Jaya, 2016)

2. Sejarah Rokok

a. Asal Mula Rokok

Menurut sejarah, masyarakat di dunia yang merokok untuk pertama kalinya adalah suku bangsa Indian di Amerika, untuk keperluan ritual seperti memuja dewa atau roh. Pada abad 16, ketika bangsa Eropa menemukan benua Amerika, sebagian dari para penjelajah Eropa itu ikut-ikutan mencoba menghisap rokok dan kemudian membawa tembakau ke Eropa. Kemudian kebiasaan merokok mulai muncul di kalangan bangsawan Eropa. Tapi berbeda dengan bangsa Indian yang merokok untuk keperluan ritual, di Eropa orang merokok hanya untuk kesenangan semata-mata.

Abad 17 Masehi, para pedagang Spanyol masuk ke Turki, dan pada saat itu, kebiasaan merokok mulai masuk negara-negara Islam. Jadi usia rokok belumlah terlalu lama, sekitar 3 abad lebih. Telah banyak riset yang membuktikan bahwa rokok dapat menyebabkan kecanduan. Disamping itu rokok juga dapat menyebabkan banyak tipe kanker, penyakit jantung, penyakit pernapasan, penyakit pencernaan, efek buruk bagi kelahiran, dan emfisema.

b. Sejarah Rokok di Indonesia

Dari segi bahan, rokok mempunyai beberapa istilah, yaitu rokok sigaret dan rokok kretek. Yang dimaksud dengan rokok atau sigaret adalah terbuat dari daun tembakau, dan kretek adalah rokok dengan aroma dan rasa cengkeh. Jadi rokok kretek adalah rokok yang dibuat dari daun tembakau dan mempunyai campuran aroma dan rasa cengkeh. Masyarakat Jawa sebagai perokok pertama, juga mengenal istilah rokok putih, sebutan untuk rokok tanpa cengkeh (Joglosemar, 2003 dalam Jaya, 2016).

Ada pula istilah *rokok klobat* yang terbuat dari daun jagung kering yang diisi dengan daun tembakau murni dan cengkeh. Haji Jamhari diyakini sebagai pencipta rokok kretek dan memomulkannya pada sekitar tahun 1880. M.Nitisemito yang juga dipercaya sebagai penemu rokok kretek (Joglo Semar, 2003 dalam Jaya, 2016). M.Nitisemito berasal dari Kudus, sekitar 50 km arah Timur Semarang, Jawa Tengah. Sekitar tahun 1906, Nitisemito menderita batuk dan asma yang tak kunjung sembuh. Dikarenakan keputusasaan dalam menghadapi sakitnya, ia mencampur tembakau dicampur dengan cengkeh yang telah digiling dan dibungkus dengan daun jagung kering yang kemudian disebutnya sebagai rokok klobot. Nitisemito pun merasa sehat setelah merokok

klobot tersebut dan bermaksud menularkan kebiasaannya tersebut secara luas kepada masyarakat.

Terlepas dari siapa yang menemukan rokok kretek untuk pertama kalinya, M Nitisetimo adalah orang pertama yang memperdagangkan rokok kretek dengan kemasan dan diberi merek. Sebelumnya, Nitisetimo hanyalah seorang priyayi yang senang merokok klobot sekaligus sebagai pedagang tembakau. Perkenalannya dengan dunia usaha rokok berawal dari pertemuannya dengan Nasilah, seorang pembuat dan penjual rokok klobot. Para pelanggannya adalah para buruh, penjaja, atau pedagang kaki lima dan sais dokar yang ada di sekitar rumahnya (Jaya, 2016)

Jalanan kerjasama antara Nitisemito dan Nasilah kemudian menjadi suami istri. Inilah yang merupakan titik balik sejarah industrialisasi rokok kretek di Indonesia. Di bawah bendera perusahaannya, NV Bal Tiga, Nitisemito menjual rokok kretek tersebut dengan merk Bal Tiga yang bermoto: "Djangan Loepa Saja Poenja Nama" (*Jawa Pos, Kamis Legi, 28 Agustus 2003*). Inilah rokok kretek pertama di Indonesia yang dicetak dengan dan menggunakan merk. Namun nasib perusahaan Nitisemito tak semulus perkembangan rokok kretek ciptaannya. Perusahaannya mengalami bangkrut pada tahun 1953, disebabkan karena ketidak mampuannya bersaing dengan para pesaingnya yang semakin lama semakin banyak menyusul tumbuh pesatnya industri rokok kretek (Joglosemar, 2003 Jaya, 2016).

Sejarah juga mencatat sejumlah perusahaan yang mengikuti jejak Nitisemito mendirikan industri rokok. Perusahaan rokok tersebut antara lain Nojorono yang didirikan tahun 1932. Nojorono dibangun oleh Tjoa Kang Hay dan dua kakaknya yaitu Tan Tjiep Siang dan Tan Kong Ping dengan nama perusahaan Trio. Produk-produk yang dihasilkan antara lain adalah astrokoro, 555, dan Kaki Tiga. Beberapa waktu kemudian Tjoa Kang Hay meninggalkan perusahaan Trio untuk kemudian bekerjasama dengan pengusaha dari Kudus yaitu Ko Djie Siong dan Tan Djing Dhay untuk mendirikan perusahaan Nojorono. Produk yang masih terkenal sampai saat ini adalah Minak Djinggo.

Hal ini menunjukkan bahwa rokok merupakan lahan usaha berkembang pesat dan menjanjikan dalam bidang perekonomian, baik bagi pengusaha, maupun bagi pemerintah dengan pendapatan dari pajaknya. Namun demikian

banyak pula dampak negatif dari rokok baik bagi kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan budaya.

3. Jenis Rokok

Indonesia pada umumnya, rokok dibedakan menjadi beberapa jenis. Perbedaan ini didasarkan atas bahan pembungkus rokok, bahan baku atau isi rokok, proses pembuatan rokok, dan penggunaan filter pada rokok.

a. Rokok berdasarkan bahan pembungkus

1. *Klobot* : rokok yang bahan pembungkusnya berupa daun jagung.
2. *Kawung* : rokok yang bahan pembungkusnya berupa daun aren
3. *Sigaret* : rokok yang bahan pembungkusnya berupa kertas
4. *Cerutu* : rokok yang bahan pembungkusnya berupa daun tembakau.

b. Rokok berdasarkan bahan baku

1. *Rokok Putih* : rokok yang bahan baku atau isinya hanya daun tembakau yang diberi saus untuk mendapatkan efek rasa dan aroma tertentu.
2. *Rokok Kretek*: rokok yang bahan baku atau isinya berupa daun tembakau dan cengkeh yang diberi saus untuk mendapatkan efek rasa dan aroma tertentu.
3. *Rokok Klembak*: rokok yang bahan baku atau isinya berupa daun tembakau, cengkeh, dan kemenyan yang diberi saus untuk mendapatkan efek rasa dan aroma tertentu

c. Rokok berdasarkan proses pembuatannya

1. Sigaret Kretek Tangan (SKT): rokok yang proses pembuatannya dengan cara digiling atau dilinting dengan menggunakan tangan dan atau alat bantu sederhana.
2. Sigaret Kretek Mesin (SKM): rokok yang proses pembuatannya menggunakan mesin.

d. Rokok berdasarkan penggunaan filter

1. Rokok Filter (RF) : rokok yang pada bagian pangkalnya terdapat gabus.
2. Rokok Non Filter (RNF) : rokok yang pada bagian pangkalnya tidak terdapat gabus.

2.5.2 Bahaya Merokok Bagi Kesehatan dan Orang di Sekitarnya

Rokok merupakan benda yang sudah tidak asing lagi bagi kita. Merokok sudah menjadi kebiasaan yang sangat umum dan meluas di masyarakat. Bahaya merokok terhadap kesehatan tubuh telah di teliti dan di buktikan banyak orang. Efek-efek yang merugikan akibat merokok pun sudah diketahui dengan jelas. Banyak penelitian membuktikan kebiasaan merokok meningkatkan risiko timbulnya berbagai penyakit seperti penyakit jantung dan gangguan pembuluh darah, kanker paru-paru, impotensi, serta gangguan kehamilan dan cacat janin.

Kenyataannya kebiasaan merokok ini sulit dihilangkan dan jarang diakui orang sebagai suatu kebiasaan buruk. Apalagi orang yang merokok untuk mengalihkan diri dari stress dan tekanan emosi, lebih sulit melepaskan diri dari kebiasaan ini dibandingkan perokok yang tidak memiliki latar belakang depresi. (Jaya, 2016).

Rokok pada dasarnya merupakan pabrik bahan kimia. Sekali satu batang rokok di bakar maka ia akan mengeluarkan sekitar 4000 bahan kimia seperti nikotin, gas karbon monoksida, nitrogen oksida, hydrogen cyanida, ammonia, acrolein, acetilen, benzaldehyde, dan lainnya. Secara umum bahan-bahan ini dapat di bagi menjadi dua golongan besar yaitu komponen gas dan komponen padat atau partikel, sedangkan komponen padat atau partikel di bagi menjadi nikotin dan tar.

Setiap isapan asap rokok mengandung 10^{14} radikal bebas dan 10^{16} oksidan, yang semuanya tentu akan masuk terisap ke dalam paru (Aditama, 2017). Jadi bila seseorang membakar kemudian mengisap rokok, maka ia akan sekaligus mengisap bahan-bahan kimia. Bila rokok di bakar, maka asapnya juga akan beterbangan di sekitar si perokok. Asap rokok yang diisap si perokok disebut dengan "asap utama" (*mainstream smoke*) dan asap yang keluar dari ujung rokok yang terbakar yang diisap oleh orang sekitar perokok disebut "asap sampingan" (*sidestream smoke atau secondhandsmoke*) atau bisa disebut juga dengan perokok pasif.

Setelah mengisap rokok bertahun-tahun, si perokok mungkin menderita sakit. Makin lama ia punya kebiasaan merokok maka makin besar kemungkinan mendapat penyakit. Tetapi, secara umum, penyakit-penyakit seperti kanker, penyakit jantung dan lain-lain akan di derita setelah mengisap rokok selama 10-20 tahun. (Aditama, 2017).

Merokok memberi dampak negatif pada kesehatan reproduksi pria dan wanita. Campuran komponen toksis rokok mempengaruhi kualitas dan kuantitas spermatozoa, pada pria meliputi disfungsi ereksi, libido, ejakulasi, dan gangguan organisme (Sari dkk, 2010 dalam Santi 2013).

2.5.3 Zat-zat yang Terkandung dalam Rokok

Di dalam rokok banyak sekali zat-zat yang sangat berbahaya bagi kesehatan tubuh. Rokok yang sedang terbakar menghasilkan lebih dari 4000 zat kimia; banyak di antaranya yang bersifat toksik dan sekitar 40 zat kimia menyebabkan kanker. Senyawa-senyawa ini tetap berada di udara sebagai asap tembakau yang dihirup oleh orang lain di kawasan tersebut. Zat-zat berbahaya tersebut diantaranya adalah :

1. *Aceton*
2. *Naftalen*
3. *Arsenik*
4. *Tar*
5. *Metanol*
6. *Vinyl chlorida*
7. *Fenol Butane*
8. *Potassium Nitrat*
9. *Polonium*
10. *Amonia*
11. *DDT*
12. *Hidrogen sianida*
13. *Nikotin*
14. *Cadmium*
15. *Karbon monoksida* (Jaya, 2016)

2.5.4 Tipe Perokok

1. Perokok Aktif

Perokok aktif adalah orang yang menghisap rokok secara langsung. Berdasarkan jumlah rokok yang dihisap, perokok aktif dikategorikan atas beberapa tipe, antara lain:

- a. Perokok berat, yaitu mereka yang merokok sekitar 20 batang sehari

- b. Perokok sedang, yaitu mereka yang merokok sekitar 10-19 batang rokok sehari
- c. Perokok ringan, yaitu mereka yang merokok sekitar 1-9 batang rokok sehari.

2. Perokok Pasif

Perokok pasif adalah mereka yang sebenarnya tidak merokok tetapi berada di sekeliling perokok dan menghirup asap rokok yang dihembuskan oleh perokok (Nasution,2011 dalam Gultom, 2017).

2.5.5 Masalah yang Ditimbulkan Oleh Rokok

1. Kanker

Zat utama pemicu kanker yang terdapat dalam asap rokok adalah tar. Selain tar, asap rokok juga bertanggung jawab atas kanker paru-paru, dan berhubungan dengan kanker mulut, bibir, lidah, lambung, dan usus.

2. Penyakit Jantung

Dua zat terpenting dalam rokok yang berkaitan dengan penyakit jantung adalah nikotin dan karbon monoksida. Dimana nikotin dapat mengganggu irama jantung dan menyebabkan penyumbatan dalam pembuluh darah jantung. Sedangkan karbon monoksida berikatan dengan hemoglobin darah yang menyebabkan pasokan oksigen untuk jantung berkurang.

3. Penyakit Paru-paru Kronis Menahun

Kebiasaan merokok dapat menyebabkan paru-paru kronis menahun (*Chronic Obstructive Pulmonary Disease /COPD*) yaitu penyakit saluran pernafasan yang bercirikan kesulitan bernafas karena adanya pemblokiran saluran udara disertai dengan batuk dan sekresi dahak yang berlebihan.

4. Impotensi

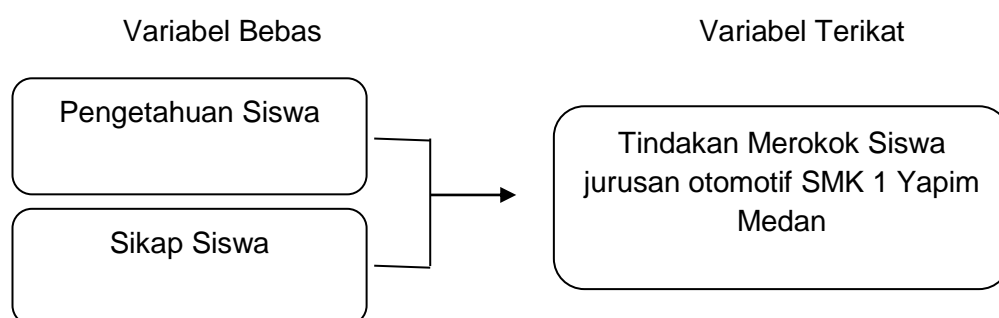
Pada laki-laki berusia 30-40 tahunan, merokok dapat meningkatkan disfungsi ereksi. Nikotin yang beredar melalui darah dapat menghambat penyaluran darah ke berbagai organ tubuh termasuk bagian reproduksi. Nikotin dapat menyempitkan pembuluh darah yang menuju penis sehingga mengurangi aliran darah dan tekanan darah menuju penis sebagai akibatnya ereksi tidak dapat terjadi.

5. Gangguan Kehamilan dan Janin

Kesehatan janin dan kandungan sangat ditentukan oleh plasenta karena plasenta merupakan jalur transportasi zat makanan dan oksigen dari tubuh

ibu ke janin. Wanita hamil yang merokok, plasenta dapat terangsang untuk melakukan suatu pembekuan darah yang dapat mengecilkan pembuluh darah, menyebabkan aliran darah yang membawa makanan dan oksigen yang dibutuhkan janin menjadi tidak lancar masuk ke plasenta, akibatnya plasenta akan menjadi non aktif lalu rusak sehingga dapat mengakibatkan terputusnya aliran makan dan oksigen yang disalurkan kepada janin. Hal ini dapat menyebabkan bayi yang dikandung oleh wanita yang merokok memiliki resiko lahir dengan berat badan yang rendah, dapat mengalami keguguran, bahkan bayi dapat meninggal saat dilahirkan (Nasution,2011 dalam Gultom, 2013).

2.6 Kerangka Konsep



Gambar 2.1 Kerangka Konsep Penelitian

2.7 Definisi Operasional

1. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil tahu siswa tentang rokok yang diukur dengan skala Guttman dan ditentukan dengan skala ordinal dan terdiri dari 2 kategori yaitu baik dan tidak baik.

2. Sikap

Sikap adalah reaksi atau respon tertutup siswa tentang bahaya merokok yang diukur dengan skala Likert dan ditentukan dengan skala ordinal dan terdiri dari 2 kategori yakni positif dan negatif

3. Tindakan

Tindakan adalah suatu perbuatan yang dilakukan oleh siswa terhadap merokok yang ditentukan oleh skala ordinal merokok dan tidak merokok.

4. Rokok

Rokok adalah produk yang cara pemakaiannya di bakar dan di hisap dan asapnya mengandung nikotin dan tar.

2.8 Hipotesa

1. Ada hubungan antara pengetahuan siswa jurusan Otomotif di SMK1 Yapim Medan tentang bahaya merokok bagi kesehatan terhadap tindakan merokok .
2. Ada hubungan antara sikap siswa jurusan Otomotif di SMK1 Yapim Medan tentang bahaya merokok bagi kesehatan terhadap tindakan merokok .